

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Menggunakan Bahan Alam Di TK Trisna

Eka Septiana¹, Parwoto² & Sitti Hafsa³

¹TK Trisna, ²Universitas Negeri Makassar, ³TK Taman Doa Ibu

¹septianae6@gmail.com, ²parwotounm@yahoo.com, ³sittihafsa1987@gmail.com

Abstrak

Kemampuan motorik halus pada anak harus ditingkatkan, maka dari itu tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mencetak dengan bahan alam di TK TRISNA Desa Natar Lampung Selatan. Metodologi penelitian ini adalah tindakan kelas di laksanakan melalui 3 siklus dengan tahap tindakan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tempat penelitian di TK TRISNA Dusun VI Sukarame Desa Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Propinsi Lampung, peserta didik dalam penelitian ini anak berjumlah 15, terdiri dari laki-laki 6 dan perempuan 9 penelitian ini dilaksanakan pada Semester I minggu pertama dan minggu kedua bulan Oktober 2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi guru dan lembar observasi anak. Berdasarkan hasil observasi tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada setiap siklus pada siklus I kategori BB 37,5%, kategori MB 37,5%, kategori BSH 25% dan kategori BSB 0%, meningkat pada siklus II kategori BB 25%, kategori MB 12,5%, kategori BSH 37,5% dan kategori BSB 12%, siklus III kategori BB 0%, kategori MB 6,25%, kategori BSH 37,5% dan kategori BSB 56,25%, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kegiatan mencetak dengan bahan alam dapat meningkatkan motorik halus.

Kata Kunci : Motorik Halus, Mencetak, Bahan Alam.

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia dini, perkembangan keterampilan motorik yang salah satunya adalah pengembangan motorik halus di PAUD bertujuan agar anak didik mampu melakukan aktifitas sehari-hari sesuai dengan tahapan perkembangan usianya. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, guru sebaiknya mengenal, memahami dan menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan perkembangan pendidikan. Strategi pembelajaran yang akan digunakan

hendaknya dapat menjamin perkembangan keseluruhan aspek perkembangan.

Kemampuan fisik motorik sangat penting untuk menunjang kelangsungan hidup sehari-hari oleh karena itu kemampuan fisik motorik anak usia dini harus dikembangkan sejak usia dini. Menurut Marliza,(2012:1) perkembangan gerakan motorik halus anak PAUD ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di TK TRISNA Natar Lampung Selatan mengenai kemampuan motorik halus ketika kegiatan mencetak, yaitu kemampuan menggerakkan jari-jemari dan pergelangan

tangan yang kurang optimal karena anak-anak kurang antusias ketika melaksanakan kegiatan mencetak. Ketika pelaksanaan observasi terdapat anak yang belum mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

Sesuai hasil observasi tersebut maka sangat perlu untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak agar maksimal dan mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak merasa bosan, malas, capek dengan kegiatan mencetak yang dilakukan karena alat yang digunakan untuk mencetak adalah alat khusus mencetak belum pernah melakukan dengan bahan alam. Oleh karena itu, perlu dipersiapkan kegiatan mencetak menggunakan sarana serta alat yang bervariasi agar kemampuan motorik halus anak dalam menggerakkan jari-jemari dan pergelangan tangan ketika kegiatan mencetak dapat berkembang dapat secara maksimal serta menarik minat anak agar tidak merasa bosan. Sesuai pengamatan yang sudah dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa di TK TRISNA Natar Lampung Selatan terdapat masalah ketika kegiatan pembelajaran. Masalah yang dimaksud terletak pada kemampuan motorik halus yang berkembang kurang maksimal karena stimulasi yang diberikan kepada anak kurang bervariasi sehingga kemampuan anak untuk bereksplorasi menggunakan jari-jemari serta pergelangan tangan juga kurang.

Menurut Sijiono (2005: 1.12) Perkembangan motorik adalah proses seseorang anak sedang belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Untuk itu anak belajar dari guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan yang dapat koordinasi tangan dan mata. Mengembangkan kemampuan motorik halus sangat diperlukan anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Anak mengamati guru, anak lain atau dirinya saat bergerak. Ia, kemudian mengingat gerakan motorik yang telah dilakukannya atau telah dilatihkan oleh gurunya agar dapat melakukan perbaikan dan

penghalusan gerak. Anak juga harus memiliki kerampilan dasar terlebih dahulu sebelum ia mampu memandukannya dengan kegiatan motorik yang lebih kompleks.

Menurut Mursid (2015: 11-12) Perkembangan motorik halus adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuhnya. Untuk itu anak dapat belajar dari orang tua atau guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan untuk dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan serta ketepatan koordinasi tangan dan mata. Motorik halus yakni gerakan-gerakan yang merupakan hasil koordinasi otot-otot yang menuntut adanya kemampuan mengontrol gerakan-gerakan halus. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus kemampuan yang membutuhkan gerakan keterampilan otot-otot kecil pada tubuh seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan, menggerakkan pergelangan tangan agar lentur serta koordinasi mata tangan yang baik.

Menurut Sumantri (2005: 146) tujuan dan fungsi perkembangan motorik halus anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan, anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda. Anak mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan, anak mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus, anak mampu menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis.

Melihat begitu pentingnya tujuan dan fungsi tersebut anak dalam kesehariannya perlu mendapatkan rangsangan agar perkembangan motorik halus anak terstimulus dan dapat digunakan untuk melakukan aktivitas sehari-hari sendiri tanpa bantuan, dengan rangsangan yang baik dan kegiatan yang menyenangkan, maka akan memberikan pembelajaran yang

menarik bagi anak sehingga anak dengan mudah mendapatkan pembelajaran. Salah satu kegiatan yang menyenangkan untuk anak adalah kegiatan mencetak, pada umumnya anak akan dengan senang hati mengikuti pembelajaran tersebut.

Menurut Pamadhi & Sukardi S. (2008: 4.4) mencetak adalah suatu cara memperbanyak gambar dengan alat cetak. Mencetak dapat dilakukan dengan cara yang sangat sederhana sampai dengan cara yang sangat rumit. Adapun cara-cara mencetak yang sederhana dapat dilakukan dengan menggunakan media yang ditemukan di lingkungan sekitar, misalnya menggunakan pelepah pisang, buah belimbing, wortel dan banyak lagi. Terdapat manfaat dari kegiatan mencetak untuk anak usia dini dalam proses perkembangan anak.

Sumanto (2005: 73) mengatakan bahwa kreativitas mencetak yang dimaksud adalah kegiatan berlatih berkarya seni rupa dengan menerapkan cara-cara mencetak atau mencap sesuai tingkat kemampuan anak. Manfaat lain dari kegiatan mencetak adalah dapat meningkatkan pengendalian jari tangan dan koordinasi tangan-mata (Einon, 2005: 92). Jadi, kegiatan mencetak sangat berpengaruh terhadap pengembangan kreativitas anak serta dapat melatih motorik halus anak dalam hal koordinasi mata dan tangan, dengan begitu maka akan dengan mudah mengkoordinasikan antara mata dan tangan, serta anak dapat menyesuaikan hasil cetakan yang bagus itu seperti apa. Semakin bagus kemampuan motorik anak, maka semakin baik pula koordinasi antara tangan dan mata anak, maka hasil yang dicapai akan lebih baik, perkembangan motorik halus anak akan semakin baik.

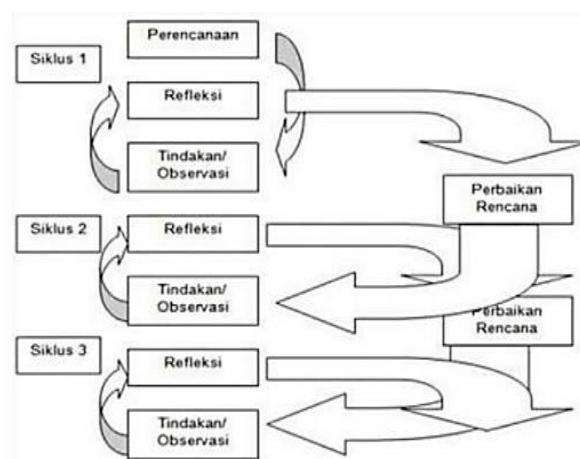
2. METODE PENELITIAN

Tempat penelitian dilaksanakan di TK TRISNA yang beralamatkan Dusun VI Sukarame Natar Desa Natar Kec. Natar Kab. Lampung Selatan, peserta didik dalam penelitian ini anak berjumlah 15, terdiri dari

laki-laki 6 dan perempuan 9. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada Semester I minggu pertama dan minggu kedua bulan Oktober 2019.

Subyek dalam penelitian ini adalah anak TK TRISNA sebanyak 15 orang, dan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan anak. Pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi, sedangkan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan lembar observasi dan hasil karya anak.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif yaitu dengan cara membandingkan antara data yang diperoleh di lapangan. Kegiatan penelitian ditempuh melalui prosedur yang ditentukan, yaitu melalui empat tahap yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, observasi pencatatan pembelajaran, dan refleksi pembelajaran.



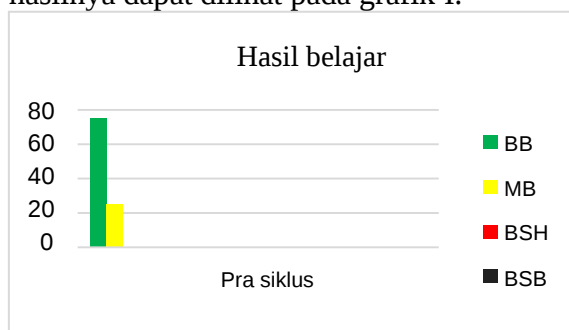
Gambar 1 Rancangan Pelaksanaan PTK Model Spiral Kemmis & Tagart (Suharsimi Arikunto, 2006 : 74).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan hasil dari kegiatan mencetak dapat meningkatkan motorik halus anak. Identifikasi pra siklus dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kemampuan mencetak di TK TRISNA sebelum perlakuan.

Hasil Penelitian Pra Siklus

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan pra tindakan, guna mengetahui sejauh mana kemampuan dan hasil belajar anak dalam perkembangan motorik halusnya, apakah kemampuan motorik halus anak sudah sesuai dengan harapan dan memenuhi indikator atau belum, jika belum memenuhi maka dilakukannya tindakan kelas. Setelah melakukan pra tindakan hasil yang didapatkan adalah anak masih banyak yang belum mencapai tingkat pencapaian perkembangan, kemampuan anak masih belum memenuhi kriteria yang diharapkan, hasilnya dapat dilihat pada grafik I.



Gambar 1 Grafik hasil belajar pra siklus

Hasil penelitian awal menunjukkan bahwa anak belum mulai memahami dalam kegiatan mencetak, bahkan hampir semua anak belum mampu melakukan kegiatan mencetak, kelenturan tangannya, ketelitiannya dan kerapiannya masih sangat kurang, anak yang mencapai kriteria belum berkembang masih banyak yaitu mencapai 12 anak atau 75%, anak yang mencapai kriteria mulai berkembang mencapai 25% dan anak yang mencapai kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik masih belum anak, hasil yang begitu besar untuk kemampuan anak, maka diperlukan tindakan dengan tepat agar kemampuan motorik halus anak dapat meningkat sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak. Maka dari itu peneliti mulai melakukan tindakan dengan perubahan pola pengajaran pada siklus I.

Hasil penelitian siklus I

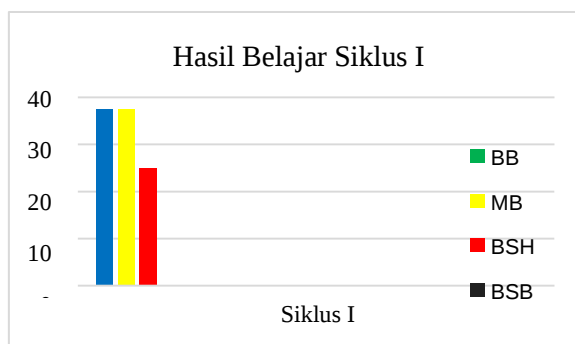
Pada siklus I, penulis menyampaikan materi pokok menciptakan sesuatu dengan

indikator membuat gambar dengan teknik mencetak dengan memakai berbagai media (belimbing, LKA, pewarna makanan, spons dan wadah). Adapun kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus I yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian siklus I pada tahap perencanaan dibuat RPPH terlebih dahulu, menyiapkan media yang akan diberikan kepada anak, menyiapkan instrumen pengumpulan data seperti hasil observasi, lembar kegiatan siswa, dan lembar evaluasi hasil belajar anak.

Guru mengawali proses pembelajaran dengan kegiatan rutin yaitu berbaris di halaman lalu berdoa, kemudian masuk bergantian, kemudian guru memeriksa kuku anak. Setelah itu guru mengkoondisikan anak agar memiliki kesiapan dalam mengikuti pembelajaran. Guru memberikan apersepsi atau pengantar untuk mengkaitkan materi agar anak-anak siap menerima materi.

Pada kegiatan inti guru memperlihatkan contoh mencetak yang sudah jadi kemudian guru memberikan kesempatan kepada salah satu anak untuk mencoba mencetak pada gambar yang telah disediakan oleh guru. Kemudian guru membagikan peralatan untuk mencetak pada anak-anak. Untuk selanjutnya anak dipersilahkan untuk membuat gambar dengan teknik mencetak pada kertas bergambar matahari yang telah disediakan. Guru membimbing saat proses pembelajaran berlangsung, hasil belajar dapat dilihat dari grafik II.

Hasil belajar pada siklus pertama menunjukkan adanya perubahan mengenai kemampuan mencetak pada anak, dibuktikan dengan persentase yang mencapai kategori BB sebanyak 6 anak atau 37,5%, selanjutnya yang mencapai kategori MB sebanyak 6 anak atau 37,7% dan yang mencapai kategori BSH mencapai 4 anak atau 25%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak namun belum sesuai dengan target yang ingin dicapai.



Gambar 2 Grafik hasil belajar siklus I

Berdasarkan hasil refleksi ditemukan bahwa aktivitas anak dalam mengikuti pembelajaran belum maksimal dikarenakan masih ada anak yang kurang serius saat pembelajaran dan kurang memperhatikan penjelasan ketika guru sedang menjelaskan didepan, dalam memberikan pembelajaran guru kurang menarik perhatian anak, sehingga anak mudah bosan dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Disamping itu, ketika guru menerangkan terfokus pada satu kelompok saja, sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai 46,75 dari jumlah 15 anak dan termasuk kedalam kategori cukup, dan masih perlu ditindak lanjuti dengan melihat kekurangan yang telah di refleksikan, sehingga belum mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian, maka peneliti memutuskan bahwa melakukan penelitian selanjutnya yaitu siklus II.

Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan penelitian siklus I, masih banyak hal dalam pembelajaran yang harus di perbaiki, maka pada siklus berikutnya mencoba untuk memberikan kegiatan yang membuat anak lebih tertarik. penulis menyampaikan materi pokok menciptakan sesuatu dengan berbagai media dengan indikator membuat gambar dengan teknik mencetak dengan memakai berbagai media (wortel LKA, pewarna makanan, spons dan wadah). Adapun kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Guru mengawali proses pembelajaran

dengan kegiatan rutin yaitu berbaris di halaman lalu berdoa, kemudian masuk bergantian, kemudian guru memeriksa kuku anak. Setelah itu guru mengkoondisikan anak agar memiliki kesiapan dalam mengikuti pembelajaran. Guru memberikan apersepsi atau pengantar untuk mengkaitkan materi agar anak-anak siap menerima materi.

Pada kegiatan inti guru memperlihatkan contoh mencetak yang sudah jadi kemudian guru memberikan kesempatan kepada salah satu anak untuk mencoba mencetak pada gambar yang telah disediakan oleh guru. Kemudian guru membagikan peralatan untuk mencetak pada anak-anak. Untuk selanjutnya anak dipersilahkan untuk membuat gambar dengan teknik mencetak pada kertas bergambar matahari yang telah disediakan. Guru membimbing saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar dapat dilihat dari grafik 3



Gambar 3 Grafik hasil belajar siklus II

Pada siklus kedua setelah dilakukannya perbaikan dalam pembelajaran maka dihasilkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya, ada peningkatan kemampuan motorik halus anak. Berdasarkan hasil perentase anak yang mencapai kategori BB sebesar 25%, anak yang termasuk kategori MB mencapai 12,5%, anak yang mencapai kategori BSH mencapai 50% dan anak yang mencapai kategori BSB mencapai 12,5%. Hasil ini menunjukan bahwa adanya perubahan yang lebih baik dari waktu ke waktu, saat proses pembelajaran konsentrasi anak mulai membaik, konsentrasi anak sudah lebih baik dari pada sebelumnya, karena kegiatan dibuat semenarik mungkin, kegiatan

yang dilakukan menggunakan permainan, sehingga anak lebih tertarik dengan kegiatan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil pengamatan ditemukan bahwa aktivitas anak dalam mengikuti proses pembelajaran dengan mencetak untuk mengembangkan kemampuan anak pada siklus II belum banyak mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil rata-rata penelitian seluruh anak pada lembar observasi siklus I memperoleh nilai rata-rata 46,75 sedikit meningkat pada siklus II mencapai 6,25 masih dengan kategori cukup. Maka dari itu, penulis mencoba melakukan penelitian yang ke 3 pada siklus III.

Hasil penelitian siklus III

Adapun proses pembelajaran yang dilaksanakan mengacu pada perencanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya. Guru mengawali proses pembelajaran dengan kegiatan rutin yaitu berbaris di halaman lalu berdoa, kemudian masuk bergantian, kemudian guru memeriksa kuku anak. Setelah itu guru mengkoondisikan anak agar memiliki kesiapan dalam mengikuti pembelajaran. Guru memberikan apersepsi untuk mengkaitkan materi agar anak-anak siap menerima materi.

Pada kegiatan inti guru memperlihatkan contoh mencetak yang sudah jadi kemudian guru memberikan kesempatan kepada salah satu anak untuk mencoba mencetak pada gambar yang telah disediakan oleh guru. Kemudian guru membagikan peralatan untuk mencetak pada anak-anak. Untuk selanjutnya anak dipersilahkan untuk membuat gambar dengan teknik mencetak pada kertas bergambar matahari yang telah disediakan.

Guru membimbing saat proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus ketiga setelah dilakukannya refleksi dan dilakukan perbaikan dalam pembelajaran, maka diperoleh nilai yang sangat baik. Pada kategori BB mencapai 0%. Pada kategori MB mencapai 6,25%, pada kategori BSH mencapai 37,5% dan pada kategori BSB

mencapai 56,25%. Hal ini menunjukkan nilai yang sangat baik, dan artinya kemampuan motorik halus anak sudah berkembang dengan baik. Terlihat dari kelenturan dan kecepatan jemari dalam mencetak, ketelitian, dan kerapihan anak dalam melakukan kegiatan mencetak. Siklus ketiga guru semakin teliti dalam mengarahkan kegiatan mencetak, anak juga antusiasnya semakin baik sehingga kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan indikator yang diharapkan, anak dapat meningkatkan motorik halus dilihat dari kelenturan tangan dan ketelitian anak dalam kegiatan mencetak. Hasil dapat dilihat pada grafik 4.



Gambar 4 Grafik hasil belajar siklus III

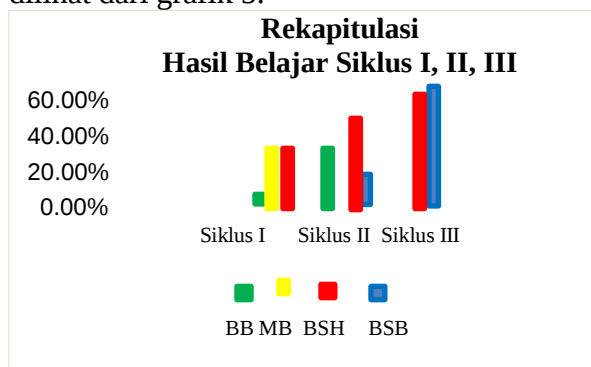
Berdasarkan hasil analisis kemampuan mencetak anak dalam siklus I juga mengalami sedikit peningkatan. Rata-rata aktivitas anak pada siklus I anak mencapai kategori cukup, anak pada siklus II memperoleh kategori cukup namun dengan rata-rata yang lebih meningkat dan pada siklus ke III memperoleh rata-rata nilai termasuk dalam kategori baik.

Tabel 1 Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mencetak

Kategori	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
BSB	-	-	2	9
BSH	-	4	6	6
MB	4	6	2	1
BB	12	6	4	-
Rata-rata	43,75	43,75	6,25	8,2

Berdasarkan hasil rekapitulasi terlihat bahwa peningkatan kemampuan anak semakin baik dari siklus I sampai siklus III, maka terlihat bahwa kegiatan mencetak merupakan salah satu alternatif untuk

meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Selanjutnya hasil peningkatan dapat dilihat dari grafik 5.



Gambar 5 Grafik rekapitulasi peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mencetak

Berdasarkan grafik 5 bahwa kemampuan motorik halus mengalami peningkatan mulai dari data awal (pra siklus) ke siklus I, siklus II hingga siklus III. Berdasarkan data awal siswa yang belum berkembang (BB) terdapat 12 atau 75% menurun pada siklus I menjadi 6 atau 3.75% dan menurun lagi pada siklus II menjadi 4 atau 25.0% siklus III menjadi tidak ada atau 0%. Pada data siswa awal mulai berkembang (MB) terdapat 4 atau 25.0%, menurun pada siklus I menjadi 6 atau 37.5% menurun lagi pada siklus II menjadi 2 atau 12.5% dan siklus III tidak ada atau 0%, kemudian data awal siswa berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat tidak ada atau 0% dan menurun pada siklus I menjadi 4 atau 25.0% dan pada siklus II menjadi 6 atau 37.05% dan pada siklus III meningkat menjadi 6 anak atau 37.05%, sedangkan siswa yang berkembang sangat baik (BSB) pada awal dan siklus I tidak ada atau 0%, meningkat pada siklus II menjadi 2 atau 12.5% dan siklus III meningkat 9 atau 56.25%. Jadi jelas terlihat pada data diatas menjadi peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mencetak.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian dari juniarti, made & Ni Nyoman (2016) yang menghasilkan bahwa penerapan metode demonstrasi melalui kegiatan mencetak berbantuan bahan alam dapat

meningkatkan perkembangan motorik halus anak kelompok A, maka hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan mencetak dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Kesimpulan yang memperoleh dari penelitian sebesar 43.75%, sehingga hasil penelitian belum memenuhi standar kriteria. Maka dilakukan perbaikan tindakan lagi pada siklus II dengan hasil yang diperoleh kemampuan motorik halus anak sebesar 47.57%. Maka dilakukan perbaikan tindakan lagi pada siklus III dengan hasil yang diperoleh kemampuan motorik halus anak sebesar 81.25%. Berdasarkan data pada siklus III, maka penelitian ini berhasil sesuai dengan kriteria tindakan yang diharapkan dan dapat disimpulkan melalui kegiatan mencetak menggunakan bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

4. KESIMPULAN

Peningkatan kemampuan motorik halus anak di TK TRISNA Natar Lampung Selatan pada siklus III sudah optimal. Hal tersebut dibuktikan dari hasil observasi yang pada setiap komponennya sudah tersusun sesuai dengan tujuan perbaikan pembelajaran. Pelaksanaan dalam kegiatan mencetak dilaksanakan dalam 3 siklus dan pada setiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Setiap siklus memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus sebelumnya berdasarkan hasil refleksi penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I, II, dan III menunjukkan bahwa kemampuan mencetak dapat meningkatkan anak TK TRISNA Natar Lampung Selatan yang berjumlah 15 anak. Hal ini terlihat dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas guru dan anak peningkatan kemampuan mencetak mulai dari pra siklus yang ada di TK TRISNA Natar Lampung Selatan memperoleh kategori kurang,

kemudian meningkat pada siklus I memperoleh kategori cukup sampai pada siklus II sedikit meningkat dan pada siklus terakhir yaitu siklus III memperoleh nilai kategori baik.

REFERENSI

- Einon Dorothy. (2005). *Permainan Cerdas untuk Anak Usia 2-6 Tahun*. Jakarta: Erlangga.
- Juniarti, Ni Wayan, Made Putra, Ni Nyoman Ganing. (2016). Penerapan metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Mencetak Berbantuan Bahan Alam untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus. *E-journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Ganesha*, pp. 1-17.
- Mursid, M.Ag. (2015). *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- MS Sumantri. (2005). *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Dinas Pendidikan.
- Suharsimi Arikunto, Suharjono & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.
- Suwarsih Madya. (2007). *Teori dan Praktek Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta